

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR DENGAN PENDEKATAN CTL PADA SISWA KELAS III SDN 13 PAUH

Ridania Ekawati, M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Ridaniaekawati@gmail.com

Abstract

Broad learning of flat building in class III SDN 13 Pauh Padang City is still conventional and does not involve students actively in the learning process. For this reason, researchers are interested in improving the learning process with the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. The CTL approach has 7 steps: constructivism, inquiry, asking questions, learning society, modeling, authentic reflection and assessment. The results of the study carried out the percentage of the average class of student learning outcomes in the first cycle of meeting 1 with the material square area is 80% in the first cycle of meeting 2 with square material length is 69%, cycle II of meeting 1 with material area of square and rectangle is 90%. The conclusion obtained from this study is that the CTL approach can improve the learning outcomes of a flat building area, which is about the area of a square and rectangle.

Key word : Build flat, CTL, Class III, Mathematicts

Abstrak

Pembelajaran luas bangun datar pada siswa kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang masih bersifat konvensional dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL* terdapat 7 langkah yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Hasil penelitian yang dilakukan persentase rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan materi luas persegi adalah 80% pada siklus I pertemuan 2 dengan materi persegi panjang adalah 69%, siklus II pertemuan 1 dengan materi luas persegi dan persegi panjang adalah 90%. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar yaitu tentang luas persegi dan persegi panjang.

Kata kunci : *Bangun Datar, CTL, Kelas III, Matematika*

A. PENDAHULUAN

Materi mencari luas bangun datar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas III. Menurut Indriyastuti (2012:1751) "Luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya". Sejalan dengan pendapat tersebut

menurut Sri (2006:128) “Konsep mencari luas suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa”. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari luas bangun datar.

Agar pembelajaran luas bangun datar berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Kunandar (2010:293) “Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Menurut Mulyasa (2012:103) “Pendekatan *CTL* ini mempunyai kelebihan yakni memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan”. Hal ini karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan *CTL* akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah: pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan dengan kehidupan keseharian siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode yang konvensional serta tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar luas bangun datar melalui pendekatan *CTL* pada siswa kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang?”. Untuk itu secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas bangun datar melalui pendekatan *CTL* pada siswa kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar luas bangun datar melalui pendekatan *CTL* di SD. Serta secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan pembaca.

B. PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

2. Ruang Lingkup Bangun Datar

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Menurut Sumiati (2007:162) "Media dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar". Contoh: bagan, poster, dan gambar. Sedangkan menurut Antonius (2006:127) "Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua, yaitu panjang dan lebar.

Berdasarkan pengukuran luas dan keliling bangun datar yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan pada luas persegi dan persegi panjang. Karena pengukuran luas persegi dan persegi panjang merupakan materi yang dapat menerapkan peningkatan hasil belajar luas bangun datar melalui pendekatan CTL yang terdapat dalam KTSP di kelas III SD.

3. Jenis Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari beberapa jenis. Dilihat dari segi pendekatan, menurut Akhmad (2009:1) pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: "1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach)". Jamarah (dalam Wiki, 2009:1) menjabarkan tentang jenis-jenis pendekatan pembelajaran seperti: "1) individual 2) kelompok 3) bervariasi 4) edukatif 5) pengalaman 6) pembiasaan 7) emosional 8) rasional 9) fungsional".

Menurut Syaiful (dalam Amelia, 2008:5) "Pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh guru antara lain pendekatan konsep dan proses, pendekatan deduktif dan induktif, pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan salah satu jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan CTL yaitu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan dalam materi yang dipelajari dalam situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup CTL

Menurut Anna (2005:98) menyatakan "Ada pun hasil yang diharapkan melalui pendekatan CTL adalah meningkatkan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari".

Sejalan dengan itu Nasar (2006:109) mengemukakan bahwa "CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses

keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka”.

Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Menurut Wina (2006:264) ”Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)”.

5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah 29 orang yaitu perempuan 15 orang dan 14 orang laki-laki dengan seorang guru kelas.

Waktu melakukan tindakan adalah pada bulan Februari sampai Maret 2019, yang terdiri dari siklus I dan II. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang kearah yang diharapkan (*Improvement Oriented*).

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan adanya observasi terhadap proses pembelajaran luas bangun datar di SDN 13 Pauh Kota Padang. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang, diskusi dengan guru tentang proses pembelajaran luas bangun datar yang dilaksanakan. Kemudian peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian yakni, peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan CTL pada siswa kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang.

7. Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa observasi, hasil tes, diskusi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan peningkatan hasil belajar luas bangun datar melalui

pendekatan CTL siswa kelas III SD yang diteliti. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran luas bangun datar di kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan siswa kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang

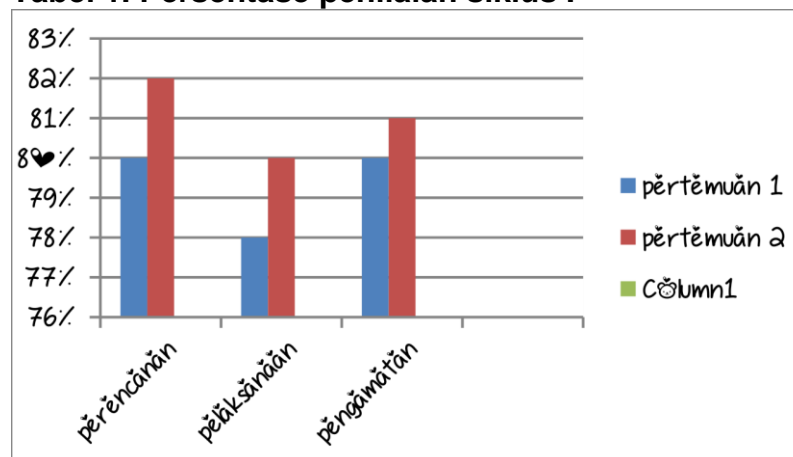
a. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada siswa kelas III SDN 13 Pauh Kota Padang, tentang pembelajaran luas persegi dan persegi panjang semester II tahun ajaran 2018/2019. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas III sebagai pengamat atau observer.

1.1 Siklus 1

Pembelajaran luas persegi dan persegi panjang dilaksanakan 2 siklus dengan rentang waktu 2 minggu. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Senin tanggal 11 Februari 2019, dengan waktu 2x35 menit, mulai pukul 07.30-08.40. Pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019, dengan waktu 2x35 menit, mulai pukul 07.30-08.40. Pada siklus I peneliti membuat rubrik penilaian Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan aktivitas (Guru dan Siswa) dan melakukan refleksi dengan teman sejawat. Adapun rincian hasil-hasil penelitian pada setiap pengamatan pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase penilaian siklus I



Selanjutnya Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antar praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Walaupun hasil yang dicapai pada siklus I sudah menampakkan kemajuan, baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas serta hasil tes tetapi peneliti merasa belum sesuai seperti yang diharapkan, dengan materi yang tergolong mudah masih banyak juga siswa yang belum memahaminya dengan baik sehingga masih terdapat siswa yang belum tuntas. Terutama sekali ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan CTL dan aktivitas siswa selama pembelajaran luas bangun datar yang persentasenya sangat kecil. Peneliti berkeinginan siswa lebih aktif dan tertarik, lebih banyak bertanya dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.

Selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan observer sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

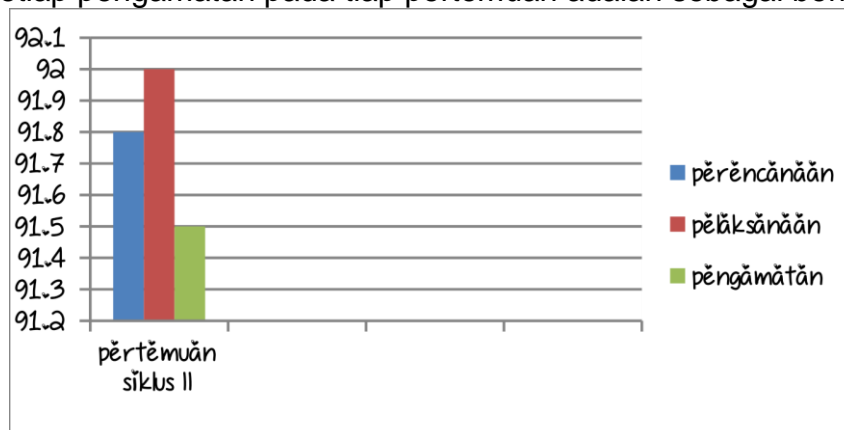
- Kurangnya bimbingan guru dalam penanaman konsep bangun datar
- Kurang memotivasi siswa pada tahap inkuiri saat penguasaan materi mencari luas bangun datar sehingga siswa kurang antusias dalam menguasai materi tersebut. Penguasaan materi ini sangat berpengaruh pada tahap selanjutnya

Pembelajaran pada siklus I ini dilanjutkan pada siklus 2. Hasil analisis refleksi siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1.2 Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada refleksi pada siklus I, maka ditetapkan pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II lebih ditekankan pada pemahaman siswa terhadap materi dan langkah-langkah CTL serta meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan soal luas bangun datar. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2019. Sama halnya dengan siklus I Pada siklus II peneliti juga membuat rubrik penilaian Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan aktivitas (Guru dan Siswa) dan melakukan refleksi dengan teman sejawat. Adapun rincian hasil-hasil penelitian pada setiap pengamatan pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut :



1. Pembahasan Siklus I

Dari hasil penelitian siklus I pertemuan 1 diperoleh bahwa penerapan pendekatan CTL belum terlaksana dengan baik atau yang ditargetkan, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran dan dari aktivitas siswa. Di samping itu, siswa terlihat masih kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan kurang memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru, namun hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun dari hasil tes yang diperoleh sudah terlihat siswa memahami materi dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Perencanaan yang dibuat pada siklus I belum sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan. Ada tahap pembelajaran yang belum terlaksana secara sistematis sehingga penerapan pendekatan CTL pada siklus I ini belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II sebaiknya pelaksanaan pembelajaran harus sistematis dengan perencanaan sehingga penerapan pendekatan CTL dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas III, penyebab belum terlaksananya pendekatan CTL pada siklus I pertemuan I ini adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya penanaman konsep bangun datar kepada siswa. Sebaiknya penanaman konsep luas persegi dan persegi panjang disertai penggunaan media yang bervariasi sehingga siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Pembahasan Siklus II

Perencanaan yang dibuat pada siklus II telah dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran telah sistematis dengan perencanaan sehingga pembelajaran dengan pendekatan CTL pada siklus II ini telah dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL nampak siswa aktif dan semangat dalam belajar, terutama dalam proses menemukan sendiri luas persegi dan persegi panjang. Siswa bisa mengotak atik sendiri media yang telah dibawa dari rumah. Kemudian dalam hal menjawab pertanyaan, siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya.

Di samping itu, guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, hal ini dapat terlihat ketika masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan pada saat memberikan tanggapan. Siswa telah berani melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan dan melakukan tanya jawab. Dengan adanya keinginan siswa untuk melaporkan hasil diskusi ke depan kelas berarti telah menunjukkan adanya keterampilan proses dalam pembelajaran luas persegi dan persegi panjang pada diri siswa.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dilaksanakan 2 siklus. Pembelajaran dengan pendekatan CTL mempunyai 7 langkah yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.
- c. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan CTL mencapai 92%.

DAFTAR RUJUKAN

Indriyastuti. 2012. *Dunia Matematika Kelas IV SD*. Solo: Tiga serangkai

Kunandar. 201. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press

Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung : Rancaekek Kencana

